

**PERANAN MANAJEMEN USAHATANI TEBU TERHADAP PRODUKSI DI
KECAMATAN PINTU RIME GAYO KABUPATEN BENER MERIAH**

Bambang^{1*}, Mayyiskha Fitri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

² Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih

*E-mail korespondensi: sayabambang00@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the role of management in the cultivation of sugarcane farming which may be caused by costs, unstable prices, lack of government assistance and counseling about sugarcane having an effect on management in the cultivation of sugar cane farmers conducted carelessly or other possibilities that cause production sugar cane bars that are not optimal. Sample farmers were taken as many as 30 farmers using the Purposive Sampling method (deliberately selected) on sugar cane farmers in the District of Pintu Rime Gayo, Bener Meriah Regency. The role of sugarcane farming management on production in Pintu Rime Gayo District of Bener Meriah Regency can be analyzed using the Spearman rank correlation method. The results of the discussion of the number of farm management values are 2,768 with an average value of 92.27 which can be interpreted that farm management in Pintu Rime Gayo District, Bener Meriah Regency has good management. The analysis shows that sugarcane farming management plays a role in the production of sugar cane bars in Pintu Rime Gayo District, Bener Meriah Regency. With a Spearman rank correlation value of 0.777 or 77.70%. The significance rating obtained by t count is greater than t table ($t_{hitung} > t_{table}$) with a value of t arithmetic 6.534 greater than the value of t table 2.048 ($6.534 > 2.048$). Reliability and validity test shows that the R table is smaller than the value of the reliability and validity items, which means reliable and valid with a value of R table 0.3494.

Keywords: management, farming, reliable, optimal, valid.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen dalam usahatani tebu yang mungkin disebabkan oleh biaya, harga yang tidak stabil, kurangnya pendampingan pemerintah dan penyuluhan tentang tebu yang berpengaruh terhadap pengelolaan dalam budidaya tebu yang dilakukan petani tebu. sembarangan atau kemungkinan lain yang menyebabkan produksi tebu batangan tidak maksimal. Sampel petani diambil sebanyak 30 petani dengan menggunakan metode Purposive Sampling (sengaja dipilih) pada petani tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah. Peran manajemen usahatani tebu terhadap produksi di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah dapat dianalisis dengan menggunakan metode korelasi rank spearman. Hasil pembahasan jumlah nilai pengelolaan usahatani adalah 2.768 dengan nilai rata-rata 92.27 yang dapat diartikan bahwa pengelolaan usahatani di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah memiliki pengelolaan yang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan usahatani tebu berperan dalam produksi tebu batangan di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Dengan nilai korelasi rank Spearman sebesar 0.777 atau 77.70%. Peringkat signifikansi yang diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai t hitung 6,534 lebih besar dari nilai t tabel 2,048 ($6,534 > 2,048$). Uji reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa R tabel lebih kecil dari nilai reliabilitas dan validitas item yang artinya reliabel dan valid dengan nilai R tabel 0,3494.

Kata kunci: Manajemen, usaha tani, reliabel, optimal, valid.

PENDAHULUAN

Kecamatan Pintu Rime Gayo memiliki potensi yang cukup baik dalam bidang pertanian seperti kelapa sawit, pisang, dan tebu. Hal tersebut terjadi mungkin disebabkan karena sistem budidaya dan pengelolaan memiliki manajemen yang telah diperhitungkan dengan cukup baik.

Manajemen usahatani yang dilakukan petani sangat berperan penting dalam pembudidayaan tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo untuk menghasilkan batangan tebu yang optimal. Manajemen yang dilakukan petani dalam pembudidayaan tebu dengan kasap mata cukup baik, tetapi jika di teliti dengan seksama manajemen yang dilakukan petani di beberapa titik tidak begitu baik dalam mengusahakan tebu untuk memperoleh batangan tebu yang mencapai standar produksi. Hal ini terjadi akibat beberapa kemungkinan yang belum diketahui dalam manajemen dalam budidaya pada usahatani tebu tersebut.

Menurut Dinas Kehutanan dan Perkebunan Aceh (2011) ada empat varietas tebu yang ada di Kabupaten Bener Meriah khususnya daerah Kecamatan Pintu Rime Gayo yaitu PS 88-1, PS 88-2, KK dan PSJT 194. Namun, penetapan varietas anjuran koordinasi dengan P3GI yang dibuktikan dengan sertifikat atau keterangan mutu benih dan kemudian di rekomendasikan resmi dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah untuk daerah Kecamatan Pintu Rime Gayo adalah varietas PSJT 194. Varietas PSJT 194 tersebut memiliki keunggulan tertentu seperti sesuai

dengan lokasi, tipe iklim dan jenis tanah, potensi produksi yang tinggi, tingkat produktifitas stabil, daya peras tinggi, dan toleran terhadap serangan hama penyakit dan kekeringan.

Menurut Mankiw, (2012) fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah properti dimana produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat.

Namun, dengan potensi yang baik tersebut tidaklah meningkatkan produksi tebu yang ada di Kecamatan Pintu Rime Gayo. Hal ini bisa saja karena kurang berperannya manajemen dalam budidaya pada usahatani tebu yang mungkin disebabkan biaya, harga yang tidak stabil, kurangnya bantuan pemerintah, dan penyuluhan tentang tebu memberikan efek pada manajemen dalam budidaya tebu petani yang dilakukan asal-asalan atau kemungkinan lainnya yang menyebabkan produksi batangan tebu yang tidak maksimal di Kecamatan Pintu Rime Gayo.

Dengan adanya program bantuan dari Pemerintah dan penambahan kelompok tani hingga kini luas lahan tebu yang berada di Kecamatan Pintu Rime Gayo bertambah untuk setiap tahunnya. Adapun penambahan luas lahan di Kecamatan Pintu Rime Gayo dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Luas Lahan Usahatani Tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

Tahun	Penambahan Luas Lahan	Luas Lahan Keseluruhan
2011	420 Ha	420 Ha
2012	120 Ha	540 Ha
2013	50 Ha	590 Ha

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah, 2013

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 luas lahan keseluruhan 420 Ha di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Penambahan luas lahan pada tahun 2012 seluas 120 Ha hingga berjumlah 540 Ha dan penambahan

luas lahan pada tahun 2013 seluas 50 Ha hingga luas lahan saat ini berjumlah 590 Ha. Adapun jumlah data produksi batangan tebu pertahun di Kacamatan Pintu Rime Gayo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Produksi Batang Tebu Per Tahun di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Batang)
2011	420	56.448.000
2012	540	90.720.000
2013	590	118.944.000

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah, 2013

Jumlah produksi tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten BenerMeriah pada tahun 2011 sebesar 56.448.000 batang tebu dengan luas lahan 420Ha. Jumlah produksi tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten BenerMeriah pada tahun 2012 semakin meningkat akibat penambahan lahan menjadi540 Ha dengan jumlah produksi 90.720.000 batang tebu. Dan semakin meningkat pada tahun 2013 dengan jumlah produksi 118.944.000 batang tebu . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peranan manajemen usahatani tebu terhadap produksi batangan tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kabupaten bener meriah yang ditentujakn secara *Purposive Sampling*

(kesengajaan). Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan kabupaten bener meriah yang merupakan salah satu penghasil tebu di provinsi aceh.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usahatani tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kampung Arul Gading Dusun Sesongo sebanyak 30 petani, Dusun Menderek sebanyak 5 petani dan Kampung Blang Rakal sebanyak 8 petani. Untuk menentukan jumlah sampel dari jumlah populasi menggunakan

$$\text{rumus: } n = \frac{n}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat Kesalahan (10%)

sampel yang diambil dari setiap daerah yang menggunakan metode alokasi proporsional dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N}n$$

Dimana:

N_i : Besar subpopulasi stratum

n_i : Besar subsample stratum

Adapun perhitungan untuk sampel masing-masing daerah adalah sebagai berikut :

1. Kampung arul gading dusun sesongo
 $n = 30/43 \times 30 = 0,70 \times 30$
 $= 20,93 = 21$
2. Kampung arul gading dusun menderek
 $n = 30/43 \times 30 = 0,12 \times 30$
 $= 3,49 = 3$
3. Kampung blang rakal
 $n = 30/43 \times 30 = 0,19 \times 30$
 $= 5,58 = 6$

Sumber dan pengumpulan data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder melalui tahap wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di dinas kehutanan dan perkebunan kabupaten bener meriah dan berbagai publikasi resmilaiannya yang berkaitan

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana peranan manajemen terhadap produksi batangan tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah dengan cara menggunakan metode korelasi rank Spearman

Hasan (2009) koefisien korelasi rank Spearman adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal (data bertingkat/data rangking. Spearman mengungkapkan bahwa untuk menentukan besaran koefisien korelasi (tingkat hubungan)

dari dua variabel bebas dan variabel terikat.

Rumus korelasi rank Spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Di mana:

r_s : Koefisien korelasi

d : Selisih rangking

n : Jumlah data

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Manajemen usahatani tebu tidak berperan terhadap produksi batangan tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

H_1 : Manajemen usahatani tebu berperan terhadap produksi batangan tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Rumus uji statistik

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$$t_{tabel} = \pm \frac{t_{\alpha}}{2} : df(n-2)$$

kriteria keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > +t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun kriteria penilaian dalam peranan manajemen usahatani terhadap produksi adalah sebagai berikut:

A : Baik, dengan nilai 3.

B : Kurang Baik, dengan nilai 2.

C : Tidak Baik, dengan nilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Usaha Tani

Manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani untuk meningkatkan produksi tebu. Semakin baik manajemen usahatani tebu yang dilakukan petani maka semakin meningkat pula produksi yang didapat oleh petani tebu. Begitu juga sebaliknya jika semakin buruk manajemen usahatani tebu yang

dilakukan petani maka semakin menurun pula produksi tebu yang didapat oleh petani. Dibawah ini dapat

dilihat nilai manajemen usahatani tebu yang diperoleh dari kuisisioner petani tebu yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 14. Penilaian Manajemen Usahatani Tebu

No	Penilaian	Manajemen Usahatani	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	1 - 42	Tidak Baik	0	0
2	43 - 84	Kurang Baik	9	29,97
3	85 - 126	Baik	21	69,93
Jumlah			30	100

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2014

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa petani tebu pada daerah penelitian manajemen usahatani yang baik pada nilai 85-126 terdapat 21 petani dengan jumlah persentase 69,93%. Manajemen usahatani yang kurang

baik pada nilai 43-84 terdapat 9 petani dengan jumlah persentase 29,97%. Adapun manajemen yang tidak baik terdapat 0 petani. Adapun nilai rata-rata manajemen usahatani tebu dapat dilihat pada tabel.

Tabel 15. Penilaian Rata-rata Manajemen Usahatani Tebu

No	Manajemen	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Persentase (%)
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	1.083	36,10	39,13
2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	333	11,10	12,03
3	Pengarahan (<i>Directing</i>)	443	14,77	16,01
4	Pengoordinasian (<i>Coordinating</i>)	253	8,43	9,14
5	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	656	21,87	23,70
Jumlah		2.768	92,27	100

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2014

Pada tabel diatas dapat dilihat jumlah nilai manajemen adalah 2.768 dengan nilai rata-rata 92,27. Dapat disimpulkan bahwa manajemen usahatani di daerah penelitian memiliki manajemen yang baik.

Produksi Tebu

Produksi batangan tebu yang diperoleh petani pada daerah penelitian ditentukan oleh seberapa baiknya manajemen usahatani yang dilakukan oleh petani tebu tersebut. Dibawah ini dapat dilihat produksi batangan tebu yang diperoleh petani pada daerah penelitian melalui kuisisioner petani.

Tabel 21. Produksi Tebu

No	Produksi Tebu (Batang)	Kriteria Penilaian	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	>201.600	Sangat Baik	1	3,33
2	134.400 - 201.600	Baik	8	26,67
3	<134.400	Tidak Baik	21	70
Jumlah			30	100

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani yang memproduksi kurang dari 134.400 batang dengan kriteria penilaian tidak baik terdapat 21 petani dengan persentase 70%. Petani

yang memproduksi 134.400 hingga 201.600 batang dengan kriteria penilaian baik terdapat 8 petani dengan persentase 26,67%. Adapun petani yang memproduksi lebih dari

201.600 batang dengan penilaian sangat baik terdapat 1 petani dengan persentase 3,33%.

Analisis Korelasi Rank Spearman

Adapun luas lahan total petani tebu yang diperoleh pada daerah penelitian adalah 30,75 Ha. Jumlah nilai total manajemen usahatani yang peroleh 2.768. Jumlah produksi total yang diperoleh 3.233.350 batang. Dengan jumlah total ranking 465 dengan ranking terendah adalah 30 dan ranking tertinggi adalah 1 dari data-data yang telah diperoleh maka analisis korelasi rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot 1003,50}{30(30^2-1)}$$

$$r_s = 1 - \frac{6021}{30(900-1)}$$

$$r_s = 1 - 0,223$$

$$r_s = 1 - 0,777$$

Nilai yang diperoleh dari analisis korelasi rank Spearman pada peranan manajemen usahatani tebu terhadap produksi adalah 0,777 atau sama dengan 77,70% yang berarti hubungan sangat kuat pada peranan manajemen terhadap produksi batangan tebu. Adapun sisa 22,30% merupakan variabel lain yang belum diketahui hubungan peranan variabel lainnya terhadap produksi batangan tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Uji Hipotesis Korelasi Rank Spearman

Penentuan signifikan atau tidak signifikan koefisien korelasi rank Spearman ini yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Adapun perhitungan t hitung adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,777 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,777^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,777 \sqrt{\frac{28}{1-0,604}}$$

$$t_{hitung} = 0,777 \sqrt{70,707}$$

$$t_{hitung} = 0,777 \cdot 8,409$$

$$t_{hitung} = 6,534$$

Nilai t hitung yang diperoleh adalah 6,534.

Adapun perhitungan untuk mendapat nilai t tabel adalah sebagai berikut :

$$t_{tabel} = \pm \frac{t_{\alpha}}{2} : df(n-2)$$

$$t_{tabel} = \pm \frac{5\%}{2} : 30-2)$$

$$t_{tabel} = \pm \frac{0,05}{2} : (28)$$

$$t_{tabel} = 2,048$$

Nilai t tabel yang diperoleh adalah 2,048.

Dari hasil diatas t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan nilai t hitung 6,534 lebih besar dari nilai t tabel 2,048 ($6,534 > 2,048$) bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan manajemen usahatani tebu berperan terhadap produksi batangan tebu di Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah.

Uji Reabilitas dan Validitas

Validitas adalah pengukuran yang tepat dan cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur, sehingga menghasilkan data yang akurat. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen (kuisisioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01.

Uji reabilitas dan uji validitas diuji menggunakan SPSS versi 15.0. Jumlah sampel $(30)-2=28$. R Tabel pada DF 28 pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,3494.

Tabel 22. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on standardized Items	N of Items
,926	,930	42

Sumber: Data Primer, diolah Tahun 2014

Nilai reabilitas secara keseluruhan adalah 0,930 yang ditunjukkan pada nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items. Pada tabel 22 Reliability Statistics, nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items, nilai tersebut $0,930 > R$ tabel 0,3494. Berarti tes secara keseluruhan reliabel.

Nilai reabilitas dapat ditunjukkan pada tabel nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted, hal tersebut menunjukkan nilai reabilitas lebih besar dari pada nilai R tabel (reliabilitas butir $> 0,3494$) yang berarti nilai tersebut reliabel. Nilai validitas ditunjukkan pada nilai Corrected Item-Total Correlation, hal tersebut menunjukkan nilai validitas lebih besar dari pada nilai R tabel (validitas butir $> 0,3494$) yang berarti nilai tersebut valid.

DAFTAR PUSTAKA

A, Kaslan Tohir (1991) 'Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia'. Rineka Cipta: Jakarta.
 Anoraga, Pandji (2000) 'Manajemen Bisnis'. Rineka Cipta: Jakarta.
 Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi Aceh (2011) Petunjuk Pelaksanaan Akselerasi Peningkatan Produktivitas Tebu Rakyat Tahun 2011, Dinas

Kehutanan dan Perkebunan: Aceh.
 Firdaus, Muhammad (2009) 'Manajemen Agribisnis'. Bumi aksara: Jakarta.
 Frinces, Z. Heflin (2008) 'Manajemen Konsep Pembangunan Sukses'. Mida Pustaka: Jogjakarta.
 Iqbal, M. Hasan (2009) 'Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)'. Bumi Aksara: Jakarta.
 Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan (2011) 'Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Semusim (Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengembangan Tanaman Tebu'. Kementerian Pertanian : Sumatra Utara.
 L, Daft Richard (2007) 'Management'. Salemba Empat : Jakarta.
 Lidia, Imelda (2010) 'Peranan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dalam Menunjang Efektifitas Biaya Produksi pada PT. Scorpio'. Universitas Widyatama : Bandung.
 Machmud, Rizan (2013) 'Peranan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Lembaga Perasyarakatan Narkotika (Lapastika) Bolangi Kabupaten Gowa'. Universitas Negeri Gorontalo : Gorontalo.
 Nazir, Moh (2003) 'Metode Penelitian'. Ghalia Indonesia : Jakarta.
 Riduwan, dan Akdon (2008) 'Rumus dan Data dalam Analisis Statistika'. Alfabeta : Bandung.
 S.P, Malayu Hasibuan (2007) 'Manajemen Sumber Daya Manusia'. Bumi aksara: Jakarta.
 Setio, Dwi Nurfirmansyah (_____) Peranan Internal Auditor

- dalam Melakukan
Management Audit PT. PG.
Rajawali II'. Universitas
Gunadarma Simanjuntak, S. B
(2004) 'Pengelolaan
Perkebunan'. Fakultas
Pertanian
Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Situmorang, Alam (1994) 'Ekonomi'.
Palando Asima Agung: Jakarta.
- Soemitro, Rochmat (1991)
'Pengantar Ekonomi dan
Ekonomi Pancasila'. PT
Eresco: Bandung.
- Sunyoto, Danang (2012) 'Prosedur
Uji Hipotesis untuk Riset
Ekonomi'. CV.
Alfabeta : Bandung.
- Supangat, Andi (2008) 'Statistik
dalam Kajian Deskriptif,
Inferensi, dan Non
Parametrik'. Jakarta : Prenada Media
Group.
- Suparmoko (1990) 'Pengantar
Ekonomika Mikro'. BPFE:
Yogyakarta. Suratiyah, Ken
(2008) 'Ilmu Usahatani'.
Penebar Swadaya: Jakarta.
- Swastha, DH Basu dan Ibnu
Sukotjo W (2002) 'Pengantar
Bisnis Modern'.
Liberty : Yogyakarta.
- Umar, Idris (2009) 'Manajemen
Usahatani Jeruk Siam (*Citrus
nobilis lour var*) di Desa Rantau
Panjang Kecamatan Tanah
Grogot Kabupaten Paser (Studi
Kasus pada Kelompok Tani
"Padi Mulyo)". Sekolah Tinggi
Ilmu Pertanian Muhammadiyah
Tanah Grogot : Paser.
[http://carapedia.com/pengertian
_
definisi_
peran_info2184.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_peran_info2184.html).
'Pengertian pengaruh'.
Takengon, diakses Februari
2014.
[http://cybex.deptan.go.id/penyul
uhan/pengelolaan-bibit-tebu-
melalui-kebun- berjenjang](http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/pengelolaan-bibit-tebu-melalui-kebun-berjenjang).
'Bibit Tebu Yang Baik Standar
Indonesia'. Takengon, diakses
Juni 2014.
[http://sugar.lpp.ac.id/bibit-tebu-
sebagai-kunci-keberhasilan-
produksi/](http://sugar.lpp.ac.id/bibit-tebu-sebagai-kunci-keberhasilan-produksi/). 'Bibit Tebu
Yang Baik Standar Indonesia'.
Takengon, diakses Juni 2014.
[http://syahyutitebugula.blogspot
.com/2012/09/areal-dan-
produksi-tebu-indonesia. html](http://syahyutitebugula.blogspot.com/2012/09/areal-dan-produksi-tebu-indonesia.html).
'Luas Lahan dan Produksi
Tebu Indonesia Menurut
Pengusahaan
2007-2011'. Takengon, diakses
April 2014.